

# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Devi Permatasari<sup>1\*</sup>, Cahyo Pramono<sup>2</sup> Suyami<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten

\*Email: [devisarimaternity@gmail.com](mailto:devisarimaternity@gmail.com)

---

## Abstrak

**Keywords:**  
Kecemasan Ibu Hamil,  
Dukungan Suami,  
Covid-19

*Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan satu wabah penyakit yang disebut virus corona (Covid-19). Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Ibu hamil tercatat sebagai salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19. Salah satu hal yang menyebabkan perubahan psikologis pada ibu hamil yaitu terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 yang disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat menurunkan imun ibu hamil tersebut sehingga dapat semakin rentan terinfeksi COVID-19. Ketika mengalami kecemasan maka dukungan dari suami sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar dapat menentramkan dan menenangkannya. Dukungan suami akan menimbulkan ketenangan, peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap keperdulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah Kelurahan Tijayan. Responden penelitian sebanyak 23 responden yang diperoleh dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah uji Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan 82,6% ibu hamil mendapat dukungan baik dari suami dan sebanyak 65,2% mengalami kecemasan ringan. Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil ( $p=0,003$ .  $r=0,628$ ). Kesimpulan penelitian ini Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Tijayan.*

## 1. PENDAHULUAN

Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Istilah Covid-19 (Coronavirus diseases 2019) adalah nama yang diberikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di Cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini (1).

Kasus COVID-19 di Indonesia sampai Desember 2020, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 685.639 kasus dengan 20.408 total kematian. Kasus konfirmasi yang menempati peringkat ke 20 total kumulatif kasus COVID-19 di dunia. Menurut Tanggapan COVID-19 Provinsi Jawa Tengah total kasus yang terkonfirmasi sampai Tanggal 24 Desember 2020 sebesar 10.618 kasus dengan 5.299 total kematian. Untuk total pasien terkonfirmasi Covid-19 di Klaten kumulatif sampai tanggal 3 Maret 2021 berjumlah 3.372 orang. Dari jumlah tersebut kasus aktif sebanyak 279 orang, kasus sembuh sebanyak 2.960 orang, dan kasus meninggal sebanyak 133 orang.

Ibu hamil tercatat sebagai salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadi perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil (2). Prevalensi kehamilan di masa pandemi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2019 yaitu berjumlah 16.835 dan pada tahun 2020 berjumlah 16.682. Dampak pandemi Covid-19 menyebar secara luas di masyarakat. Hal ini menyebabkan ibu hamil mengalami rasa cemas bahkan sampai mengalami

depresi serta dapat meningkatkan jumlah kematian. Hasil studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami rasa cemas bahkan sampai stres diakibatkan karena berbagai macam masalah diantaranya adalah ekonomi, keluarga, pekerjaan, serta kekhawatiran terhadap kehamilan itu sendiri dan persalinan (3).

Dampak kecemasan bagi ibu hamil diantaranya yaitu memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran. Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (4). Untuk itu perlu adanya orang yang memberi dukungan, memotivasi, membesarkan hati dan membantu ibu seperti dengan adanya suami yang siaga, yang tidak hanya memastikan kondisi kehamilan tapi juga dapat menentramkan hati dan membuat ibu lebih tenang sehingga siap melakukan persalinan nantinya (5).

Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (6). Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain yaitu, pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan dan juga kebutuhan ibu hamil (7).

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang tinggal di wilayah Kelurahan Tijayan. Responden penelitian sebanyak 23 responden yang diperoleh dengan *teknik total sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik

analisa yang digunakan adalah uji *Kendall's Tau*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tabel Usia

Variable	Min	Max	Mean
Usia	21	34	25,61

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia 21-34 tahun, rerata umur responden 25,61.

#### 3.2 Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan, Paritas, Usia Kehamilan, Dukungan Suami, dan Kecemasan Ibu Hamil

Variabel	f	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	-	-
SMP	1	4,3
SMA/SMK	7	30,4
Perguruan Tinggi	15	65,3
<b>Paritas</b>		
Primigravida	20	87,0
Multigravida	3	13,0
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	2	8,7
Trimester 2	7	30,4
Trimester 3	14	60,9

		Kecemasan				P value	R
		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang			
		f	%	f	%		
<b>Dukungan Suami</b>	Baik	15	65,2	4	17,4	0,003	0,628**
	Sedang	0	0,0	4	17,4		
<b>Total</b>		15	65,2	8	34,8	23	100,0

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan Dukungan Suami Baik yang mengalami Kecemasan Ringan sebanyak 15 orang (65,2%), dan yang mengalami Kecemasan Sedang sebanyak 4 orang (17,4%). Kemudian jumlah responden dengan Dukungan Suami Sedang yang mengalami Kecemasan Ringan tidak ada (0%),

<b>Dukungan Suami</b>		
Dukungan Baik	19	82,6
Dukungan Sedang	4	17,4
Dukungan Rendah	0	0
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Cemas Ringan	15	65,2
Cemas Sedang	8	34,8
Cemas Berat	0	0

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar Perguruan Tinggi (65,3%). Data distribusi paritas pada ibu hamil di Kelurahan Tijayan paling banyak adalah Primigravida (87,0%). Usia kehamilan responden paling banyak adalah trimester 3 (60,9%). Data distribusi dukungan suami pada ibu hamil di Kelurahan Tijayan paling banyak mendapatkan dukungan baik (62,7%). Data distribusi tingkat kecemasan pada ibu hamil di Kelurahan Tijayan paling banyak mengalami kecemasan ringan (65,2%).

#### Tabel Analisa Bivariat Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tijayan

dan yang mengalami Kecemasan Sedang sebanyak 4 orang (17,4%).

Hasil analisis selanjutnya diketahui nilai korelasi sebesar 0.628\*\* dengan nilai signifikansi .003. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan .003 atau P value < 0,05 maka dapat di interprestasikan ada hubungan yang nyata antara dukungan suami terhadap tingkat

kecemasan Ibu Hamil di Kelurahan Tijayan Manisrenggo Klaten. Keeratan hubungan antara variabel dukungan suami dengan tingkat kecemasan adalah kuat.

#### **Usia Responden**

Berdasarkan tabel 3.1 di atas diketahui usia responden yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25.61 tahun. Responden yang berusia umur yang lebih muda, umur yang aman bagi wanita untuk hamil dan persalinan adalah rentang umur 20-35 tahun, dimana pada usia rentang ini kemampuan reproduksi masih bekerja dengan sangat baik dan terjadinya komplikasi akan lebih rendah. Sedangkan usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun akan lebih berisiko untuk hamil dan melahirkan karena pada usia ini morbiditas dan mortalitas akan sangat tinggi, selain itu komplikasi yang terjadi akan sangat berat.

#### **Pendidikan Responden**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diketahui distribusi frekuensi data demografi pendidikan responden paling banyak Perguruan Tinggi sebanyak 15 orang (65.2%). Menurut (9) Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu. Pendidikan dapat membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber kecemasan, terlebih lagi pada kehamilan pertama (primigravida).

Berdasarkan uraian di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil karena ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi lebih bisa mengendalikan emosi dan meminimalkan kecemasan yang dialaminya. Hal ini didukung teori menurut (8) bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih cenderung untuk memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan terus mencari informasi

paling muda adalah 21 tahun dan usia tertua adalah 34 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori menurut (8), bahwa kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Mekanisme koping yang lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia dan pola pikir yang matang dibandingkan dengan kelompok

mengenai bagaimana menghadapi kecemasan di masa kehamilannya, dan akan mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan.

#### **Paritas Responden**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diketahui distribusi frekuensi data demografi paritas sebagian besar ibu hamil dengan paritas primigravida yaitu sebanyak 20 orang (87%). Menurut (8) Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis. Semakin dekat masa persalinan, terutama pada persalinan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas ataupun takut. Sedangkan pada multigravida perasaan ibu hamil terganggu akibat rasa takut, tegang, bingung yang selanjutnya ibu akan merasa cemas oleh bayangan rasa sakit yang dideritanya dulu sewaktu melahirkan. Hasil penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan teori bahwa pada umumnya ibu primigravida mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil multigravida, hal ini disebabkan karena mayoritas ibu hamil primigravida tidak mengetahui atau tidak memiliki pengalaman cara mengatasi kehamilan sampai pada proses persalinan (10).

#### **Usia Kehamilan Responden**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diketahui distribusi frekuensi data demografi usia kehamilan lebih banyak data dengan usia kehamilan trimester 3 sebanyak 14 orang (60.9%).

Faktor kecemasan ibu pada trimester pertama berkaitan dengan kondisi kesejahteraan ibu dan janin, rasa aman dan nyaman selama kehamilan, pengalaman keguguran atau hal buruk selama kehamilan sebelumnya, sikap menerima kehamilan serta dukungan dari suami dan keluarga. Pada trimester ke 2 rasa cemas ibu akan kehamilannya mulai berkurang sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa ibu trimester 2 mulai mampu untuk melindungi dan menyediakan kebutuhan bagi janin (11). Perasaan cemas ibu hamil akan semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi pertama. Disamping itu, trimester ke 3 merupakan masa beresiko tinggi terjadinya kelahiran bayi premature sehingga menyebabkan tingginya kecemasan pada ibu hamil (8).

#### **Dukungan Suami**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel kategori dukungan suami yang mendapatkan dukungan baik sebanyak 19 orang (82.6%). Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (6). Berdasarkan hasil temuan saat penelitian bisa disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil mendapatkan dukungan baik dari suami.

Hal ini didukung dengan teori (12) menyebutkan bahwa dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stress dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil mendapat dukungan penuh dari suami pada saat kehamilan bisa mengatasi kecemasan dengan lebih baik karena peran aktif suami akan memiliki pengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan lebih

percaya diri dan siap dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (13) yang berjudul “Gambaran Dukungan Suami dalam Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Ponorogo” didapatkan pada 30 sampel ibu hamil di Puskesmas Babadan Ponorogo yang menemukan bahwa 53,3%, suami memberikan dukungan kepada ibu hamil.

#### **Tingkat Kecemasan**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel kategori tingkat kecemasan paling banyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (65.2%). Kecemasan ibu hamil muncul disebabkan oleh rasa takut dan salah satu ketakutan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil adalah rasa cemas dalam menghadapi persalinan. Faktor-faktor risiko penyebab timbulnya kecemasan pada ibu hamil adalah karakteristik ibu yang meliputi pendidikan, umur, status pekerjaan dan faktor reproduksi yang meliputi kehamilan yang tidak diinginkan/kehamilan yang tidak direncanakan, pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya, status kesehatan ibu, hubungan ibu dengan pasangan dan dukungan keluarga (14). Berdasarkan hasil temuan saat penelitian bahwa mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan ringan karena mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (15) yang berjudul “Dukungan Suami Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida” didapatkan dari total 35 responden hampir setengah dari responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 17 responden (45,6%) dan mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 13 responden (37,1%).

#### **Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu**

### **Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan Dukungan Suami Baik yang mengalami Kecemasan Ringan sebanyak 15 orang (65,2%), dan yang mengalami Kecemasan Sedang sebanyak 4 orang (17,4%). Kemudian jumlah responden dengan Dukungan Suami Sedang yang mengalami Kecemasan Ringan tidak ada (0%), dan yang mengalami Kecemasan Sedang sebanyak 4 orang (17,4%).

Hasil analisis selanjutnya diketahui nilai korelasi sebesar 0.628\*\* dengan nilai signifikansi .003. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan .003 atau  $P$  value  $< 0,05$  maka dapat di interprestasikan ada hubungan yang nyata antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan Ibu Hamil di Kelurahan Tijayan Manisrenggo Klaten. Keeratan hubungan antara variabel dukungan suami dengan tingkat kecemasan adalah kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan suami yang baik dapat membantu ibu mengurangi tingkat kecemasannya pada saat kehamilan dikarenakan dengan didampinginya ibu selama kehamilannya bisa menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil. Ibu yang mendapatkan dukungan dan semangat dari pihak keluarga atau suami akan sanggup menjalankan tahap kehamilan yang dialami dan mendapatkan pujian atas kemajuan besar yang telah di buatnya biasanya dapat berespons dengan usaha yang gigih. Ibu hamil yang mengalami kecemasan tetapi mendapat dukungan emosional dan fisik dari suaminya sebagaimana yang diharapkan, akan meminalkan komplikasi psikologi khususnya kecemasan akibat kehamilan (16).

Penelitian ini juga didukung oleh (17) yang berjudul “The influence of antenatal partner support

on pregnancy outcomes” bahwa semakin tinggi dukungan suami terhadap ibu akan mempengaruhi kejadian tingkat kecemasan dan stress selama proses kehamilan. Pengaruh dukungan suami yang positif dapat melindungi kesehatan mental ibu selama masa kehamilannya. Kondisi fisik ibu selama hamil akan mempengaruhi keadaan emosional.

### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden pada penelitian ini rata-rata usia reseponden dalam penelitian ini adalah 25.61 tahun dan standar devisiasi  $\pm 2,792$ . Pendidikan responden paling banyak pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 15 orang (65.2%). Responden paling banyak dengan paritas primigravida sebanyak 20 orang (87%). Usia kehamilan responden paling banyak trimester 3 sebanyak 14 orang (60.9%)
2. Responden paling banyak dengan dukungan suami yang baik sebanyak 19 orang (82.6%).
3. Responden dengan kecemasan paling banyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 15 orang (65.2%).
4. Ada hubungan Dukungan Suami terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Kelurahan Tijayan Manisrenggo Klaten dengan nilai .003 atau  $P$  value  $< \alpha 0,05$  maka dapat di interprestasikan bahwa hubungan antara Dukungan suami terhadap kecemasan adalah signifikan yang berarti ada hubungan yang nyata antara Dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Kelurahan Tijayan Manisrenggo Klaten. Keeratan hubungan antara variabel dukungan suami dengan tingkat kecemasan adalah kuat. Arah hubungan variabel dukungan suami dengan tingkat kecemasan memiliki arah hubungan yang

positif, maka dapat diartikan semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin berkurang tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil. arah hubungan yang positif, maka dapat diartikan semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin berkurang tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada wilayah Kelurahan Tijayan.

## REFERENSI

- [1] Yuliana. *Wellness and Healthy Magazine*. Parq los afectos Jóvenes que cuentan. 2020;2(February):124–37.
- [2] Liang H, Acharya G. Novel corona virus disease ( COVID-19 ) in pregnancy : What clinical recommendations to follow ? 2020;1–4.
- [3] Putri MR. *Jurnal Bidan Komunitas*. Hub Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wil Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. 2018;I(2):99–106.
- [4] Hasim RP. *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil*. *Skripsi*. 2016;4(4):373–85.
- [5] Suhermi S, Amirasti S. Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan. *Wind Nurs J*. 2020;01(01):7–14.
- [6] Mukhadiono, Subagyo W, Wahyuningsih D. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Timester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Keperawatan Soedirman* [Internet]. 2015;10(1):17–23. Available from: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>
- [7] Diani LPP, Susilawati LKPA. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *J Psikol Udayana*. 2013;1(1):1–11.
- [8] Handayani R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan pada ibu primigravida trimester iii di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang tahun 2012. *Ners J Keperawatan* 11(1) 62-70. 2015;
- [9] Usman FR, Kundre RM, Onibala F. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengankepatuhan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Bahukota Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2016;4(1):114256.
- [10] Siallagan D, Lestari D. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indones J Midwifery*. 2018;1(2):104–10.
- [11] Janiwarty B, Pieter.H.Z. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan-Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing; 2014.
- [12] Jaya K. *Keperawatan Jiwa*. Binarupa Aksara, Jakarta; 2018.
- [13] Harumawati. *Gambaran Dukungan Suami dalam Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Ponorogo*. 2012; Available from: <http://eprints.umpo.ac.id/2094/1/jkptumpo-gdldevianahar-51-1-1-abstrak-1.pdf>
- [14] Ranita BA, Triana Sri Hardjanti, Hendri. Pengaruh Belly Dance Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *J Ilm Bidan*. 2016;1(3):26–35.
- [15] Wahyu, Mustofa LA, Yuniarti F, Ishariani L. Dukungan Suami Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Heal J* 1. 2021;12.
- [16] Jannah N. *ASKEB II Persalinan Berbasis Kompetensi*. E.K.Yudha, editor. Jakarta: EGC; 2015.
- [17] Cheng ER, Rifas-Shiman SL, Perkins ME, Rich-Edwards JW, Gillman MW, Wright R, et al. The influence of antenatal partner support on pregnancy outcomes. *J Women's*

Heal. 2016;25(7):672–9.outcomes. J  
Women’s Heal. 2016;25(7):672–  
9antenatal partner support on

pregnancy outcomes. J Women’s  
Heal. 2016;25(7):672–9.